

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Jakarta merupakan Ibu Kota Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadikan Kota Jakarta menjadi kota terpadat di Indonesia serta menjadi pusat perekonomian dan pemerintahan. Jumlah penduduk di Ibu Kota Jakarta mencapai 10.609.681 jiwa, berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta.¹

Tabel 1.1 Jumlah penduduk DKI Jakarta

Kelompok Umur	Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin								
	Laki-laki			Perempuan			Jumlah		
	2019 ¹	2020 ¹	2021 ¹	2019 ¹	2020 ¹	2021 ¹	2019 ¹	2020 ¹	2021 ¹
0-4	453 157	341 196	410 191	435 687	319 822	389 987	888 844	661 018	800 178
5-9	478 490	461 099	411 152	462 403	432 664	391 898	940 893	893 762	803 050
10-14	404 210	450 271	418 531	380 844	424 594	397 221	785 054	874 865	815 752
15-19	362 525	424 040	427 402	357 569	401 788	410 160	720 094	825 828	837 562
20-24	362 699	417 744	434 875	393 490	400 325	423 226	756 189	818 069	858 101
25-29	445 352	418 669	435 867	483 771	416 968	423 826	929 123	835 638	859 693
30-34	515 860	434 102	445 764	507 359	427 007	437 777	1 023 219	861 109	883 541
35-39	501 470	490 160	439 393	482 121	484 197	482 099	983 591	974 357	871 492
40-44	439 041	458 286	430 673	422 799	455 099	424 442	861 840	913 386	855 115
45-49	371 257	406 222	393 458	359 079	393 122	388 328	730 336	799 344	781 786
50-54	307 256	344 192	339 222	302 979	326 379	334 491	610 235	670 571	673 713
55-59	239 492	261 019	277 069	246 068	265 384	275 922	485 560	526 403	552 991
60-64	175 601	182 138	204 925	183 612	195 498	209 568	359 213	377 636	414 493
65+	228 911	245 643	281 119	254 708	284 460	321 095	483 619	530 102	602 214
Jumlah	5 285 321	5 334 781	5 349 641	5 272 489	5 227 307	5 260 040	10 557 810	10 562 088	10 609 681

¹ <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>

Menjadi pusat perekonomian dan aktivitas penduduk yang padat menjadikan DKI Jakarta menyumbang sampah mencapai 7,2 ton per harinya dan sampah plastik mencapai 3,2 ton didominasi oleh sampah plastik sekali pakai.²

Tabel 1 2 Jenis sampah

Komposisi Sampah	Persentase Komposisi Sampah di Provinsi DKI Jakarta		
	2017	2018	2021
Kertas	14,92	14,92	14,92
Kayu	0,87	0,87	0,87
Kain	1,11	1,11	1,11
Karet dan Kulit Tiruan	0,52	0,52	0,52
Plastik	14,02	14,02	14,02
Logam	1,82	1,82	1,82
Gelas/Kaca	2,45	2,45	2,45
Organik	53,75	53,75	53,75
Baterai	-	-	-
Lain-lain	10,54	10,54	10,54
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 1 3 Jumlah timbunan sampah DKI Jakarta

Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2021	DKI Jakarta	Kab. Adm. Kep. Seribu	17.62	6.429.48
2021	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Pusat	847.39	309.298.18
2021	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	1.354.67	494.454.86
2021	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Barat	1.997.51	729.092.61
2021	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Selatan	1.937.54	707.201.35
2021	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	2.293.04	836.961.37
2020	DKI Jakarta	Kab. Adm. Kep. Seribu	17.34	6.329.24
2020	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Pusat	844.74	308.331.29
2020	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	1.341.04	489.481.03
2020	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Barat	1.971.97	719.768.00
2020	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Selatan	1.921.00	701.164.63
2020	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	2.273.25	829.738.03
2019	DKI Jakarta	Kab. Adm. Kep. Seribu	17.01	6.210.12
2019	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	1.327.56	484.561.02
2019	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Selatan	1.904.63	695.190.04
2019	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	2.253.66	822.585.19
			22.319.99	8.146.796.44

²<https://jakarta.bps.go.id/indicator/152/572/1/persentase-komposisi-sampah-di-provinsi-dki-jakarta.html>

DKI Jakarta menjadi provinsi penyumbang sampah terbanyak di Indonesia yaitu 8.146.796,44 ton pertahun ³. Dari banyaknya sampah tersebut, sebagian besar ditimbulkan oleh penggunaan kantong plastik sekali pakai dan kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga lingkungan.

Sampah plastik menjadi masalah lingkungan hidup di Indonesia dan di dunia, karena plastik tidak mudah terurai dalam kurun waktu yang cukup lama. Dampak negatif sampah plastik tidak hanya mengganggu kesehatan manusia tetapi juga mengganggu makhluk hidup lainnya bahkan merusak lingkungan secara sistematis. Oleh karena itu jika tidak ditangani secara serius, sampah plastik akan menimbulkan pencemaran yang sangat berbahaya bagi kelangsungan makhluk hidup.⁴

Dengan banyaknya timbunan sampah plastik sekali pakai dan sulitnya limbah sampah plastik sekali pakai terurai akan mengakibatkan ketidakseimbangan pelestarian lingkungan yang sejatinya perlu dijaga secara berkelanjutan.

Kebijakan-kebijakan pemerintah berbasis ramah lingkungan mulai diterapkan di berbagai sektor. Hal ini juga merambah pada penggunaan kantong plastik di pusat-pusat perbelanjaan di DKI Jakarta yang dibatasi. Hal ini diterapkan karena keberadaan sampah plastik semakin mengkhawatirkan. Sampah plastik merupakan sampah yang sulit terurai secara alamiah dan memiliki senyawa yang membahayakan. Selain itu, plastik yang ringan dan tipis akan

³ <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbunan>

⁴ http://ppid.menlhk.go.id/siaran_pers/browse/544

mudah terbawa angin dan mencemari lingkungan secara masif. Kantong plastik tidak hanya menimbulkan tumpukan sampah, namun juga dapat menjadi penyebab kematian berbagai hewan laut yang tidak sengaja memakan sampah plastik yang terbawa ke lautan.⁵

Berbagai macam himbauan telah dibuat akan tetapi masih belum juga mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai. Kantong plastik sekali pakai masih menjadi kantong mayoritas masyarakat baik oleh pihak penjual maupun pembeli karena dinilai murah karena tidak perlu beli dan lebih ringkas lain halnya jika membawa kantong belanja sendiri karena kurang praktis. Penggunaan kantong sekali pakai masih menjadi pilihan utama oleh para pedagang baik di mall atau di pasar rakyat karena harga yang terjangkau murah dan tidak memakan tempat. Lain halnya dengan kantong yang bisa dipakai berulang ulang karena harganya yang lebih tinggi dari harga kantong plastik sekali pakai.

Penggunaan kantong ramah lingkungan atau yang bisa digunakan berulang ulang sebenarnya sudah ada sejak lama namun pembeli terkadang keberatan akan harga karena enggan untuk membayar untuk kantong ramah lingkungan. Oleh karena itu Pemprov DKI Jakarta mengeluarkan “PERATURAN GUBERNUR PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA NOMOR 142 TAHUN 2019 TENTANG KEWAJIBAN PENGGUNAAN KANTONG BELANJA RAMAH LINGKUNGAN PADA PUSAT PERBELANJAAN,

⁵ <https://jakarta.go.id/kebijakan-jakarta-bebas-kantong-plastik>

SWALAYAN DAN PASAR RAKYAT”⁶. Guna menekan dan mengurangi sampah plastik sekali pakai.



Gambar 1.1 Poster larangan penggunaan kantong kresek sekali pakai

Kebijakan pergub No 142 Tahun 2019 berlaku di DKI Jakarta maka semua sektor penjualan baik pusat perbelanjaan, swalayan dan pasar rakyat harus mentaati peraturan yang berlaku. Pemberlakuan tersebut berlaku tanggal 1 Juli 2020 sehingga Pemerintah DKI Jakarta memberikan waktu kepada pelaku usaha untuk mempersiapkan dan mensosialisasikan kebijakan tersebut.

Pasar Jaya merupakan perusahaan daerah milik Pemprov DKI Jakarta, memberikan pelayanan publik terkait pengelolaan kawasan pasar, memfasilitasi pedagang pasar, mendukung stabilitas harga dan kelancaran peredaran barang dan jasa. Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 142 Tahun 2019 dirumuskan dalam

⁶ https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/PERGUB_NO.142_TAHUN_2019.pdf

bentuk langkah-langkah strategis yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengurangi timbulan sampah dari sampah kantong plastik.

Dengan adanya pergub tentang larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai maka Pasar Jaya harus tunduk dan mentaati peraturan tersebut guna mendukung dan mensukseskan kebijakan Pemprov DKI Jakarta. Sebagaimana tertuang dalam Pergub, kewajiban penggunaan tas belanja ramah lingkungan juga berlaku bagi pasar termasuk minimarket dan grosir yang dikelola BUMD DKI di Jakarta.

Untuk mendukung Keputusan Gubernur No. 142 Tahun 2019. Perumda Pasar Jaya menginformasikan bahwa mulai 1 Juli 2020, seluruh pasar milik Pemuda Pasar Jaya wajib menggunakan tas belanja ramah lingkungan. Penggunaan kantong plastik sekali pakai di lingkungan pasar. Berlaku efektif per tanggal 1 Juli 2020 maka menjadi peluang bagi Pasar Jaya untuk memberikan sosialisasi dan edukasi kepada para pedagang serta pengunjung di Pasar Mede. Himbauan serta sosialisasi sudah dilakukan melalui Surat Edaran Direksi Perumda Pasar Jaya Nomor 11/SE/2020 tanggal 20 Januari 2020 perihal Penerapan Kewajiban Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan di Pasar.

Perumda Pasar Jaya melakukan langkah tegas untuk penerapan Pergub tersebut karena pasar tradisional merupakan salah satu yang berkontribusi besar dalam menghasilkan sampah plastik di DKI Jakarta. Sekitar 600 ton sampah dihasilkan

setiap hari oleh pasar tradisional. Jika Pergub ini diterapkan dengan baik, sampah di DKI Jakarta akan berkurang secara signifikan.⁷

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No 828 Tahun 2020 setiap pasar pasar milik Pasar Jaya wajib mensosialisasikan Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan (KBRL). Penggunaan kantong kresek bagi pedagang atau pembeli di pasar tradisional sudah mandarah daging, dengan adanya Pergub No. 142 Tahun 2019 akan menjadi suatu hal yang baru dan menimbulkan berbagai macam respon baik dari pedagang ataupun pembeli.

Mnindaklanjuti surat keputusan Direktur Usaha dan Pengembangan nomor 314/077.72/BOD-03/2021 perihal Pelaksanaan Sosialisasi Penggunaan KBRL (Kantong Belanja Ramah Lingkungan) bahwa Pasar Mede wajib menyosialisasikan penggunaan kantong belanja ramah lingkungan, hal ini disampaikan oleh Direktur Usaha dan Pengembangan yang menyampaikan langsung kepada Kepala Pasar Mede yaitu Ibu Diana Viryanti, S.Kom melalui nota dinas elektronik.

Menyosialisasikan Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan yaitu proses penyampaian kepada pedagang dan pengunjung Pasar Mede agar penggunaan kantong kresek sekali pakai tidak digunakan kembali dan beralih ke kantong ramah lingkungan yang bisa dipakai berulang-ulang. Proses menyosialisasikan ini dilakukan oleh kepala pasar mede dan jajaranya menggunakan berbagai macam media pendukung antara lain banner, pengeras suara, poster dan surat edaran kepada pedagang dan pembeli.

⁷ <https://jakarta.go.id/kebijakan-jakarta-bebas-kantong-plastik>

Sosialisasi di lingkungan Pasar Jaya khususnya di Pasar Mede mengenai Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan akan menjadi suatu hal yang baru baik dari pedagang maupun pengunjung pasar. Sosialisasi terus dilakukan oleh Pasar Jaya guna menerapkan Pergub No 142 Tahun 2019 secara massal dan terus berkelanjutan di pasar pasar milik Pasar Jaya.

Sosialisasi di Pasar Mede gencar dilakukan baik melalui audio, visual maupun audio visual. Langkah awal sosialisasi di Pasar Mede menggunakan Surat Edaran Kepala Pasar No 1268 Tahun 2020. Surat edaran dibagikan kepada seluruh pedagang Pasar Mede.

Surat Edaran Kepala Pasar sebagai langkah awal untuk menyosialisasikan karena dinilai dapat dijadikan dasar atas larangan penggunaan kantong kresek. Didalam Surat Edaran tersebut meringkas seluruh peraturan Pasar Jaya terkait larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Sosialisasi selanjutnya dilakukan melalui banner yang di tempatkan di depan pasar agar dapat dilihat jelas baik oleh pedagang dan pengunjung Pasar Mede. Banner berisikan penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan dan larangan penggunaan kantong plastik sekali pakai. Memberikan arahan dan himbauan juga dilakukan pihak Pasar Mede dengan cara menggunakan pengeras suara dan mendatangi satu per satu pedagang agar sosialisasi dapat berjalan dengan baik dan pedagang dapat mengerti akan kebijakan Pergub No 142 Tahun 2019.

Pasar Mede mempunyai pedagang sebanyak 85 orang dengan jenis jualan yang berbeda namun semuanya tetap diberikan sosialisasi dan arahan mengenai larangan kantong plastik sekali pakai. Sosialisasi mengenai larangan kantong plastik sekali pakai lebih efektif dilakukan oleh Pasar Mede dengan cara mendatangi pedagang secara langsung karena pedagang dapat mengerti maksud dan tujuannya mengenai larangan tersebut, karena pedagang Pasar Mede kebanyakan tidak memiliki karyawan sehingga tidak mungkin jika dilakukan sosialisasi dengan cara mengumpulkan semua pedagang di suatu tempat.

Menggunakan metode lisan guna menyampaikan sosialisasi dinilai lebih efektif dan dapat diterima oleh pedagang hal tersebut dikarenakan sibuknya pedagang sehingga penyampaian sosialisasi menggunakan Surat Edaran ataupun banner jarang dibaca. Jika dilakukan secara lisan maka akan ada interaksi antara Pedagang dan staf Pasar Mede. Didalam interaksi inilah staf Pasar Mede memberikan arahan dan himbauan agar pedagang tidak menyediakan kantong plastik sekali pakai, hal ini ternyata mendapatkan respon dari pedagang yang mulai mengerti akan peraturan tersebut.

Banyaknya pedagang Pasar Mede yang berjumlah 85 pedagang membuat pedagang Pasar Mede mempunyai berbagai macam karakter dan cara penyampaian kebijakan pergub juga memerlukan pendekatan secara baik agar penyampaian dapat dimengerti oleh pedagang,

Kebijakan Pergub No 142 Tahun 2019 banyak mendapatkan berbagai respon, respon setuju maupun tidak setuju. respon didominasi oleh penolakan

karena dinilai tidak tepat dan belum memiliki solusi yang tepat. Karena pedagang keberatan jika tidak menyediakan kantong plastik, pasalnya pembeli sering tidak membawa kantong atau tas belanja sendiri sehingga pedagang menyediakan, terkait Pergub No 142 Tahun 2019 tersebut pedagang berada diposisi yang serba salah karena jika tetap menyediakan kantong plastik sekali pakai akan mendapatkan sanksi, jika tidak menyediakan plastik, pembeli akan mengeluh dan di khawatirkan pembeli tidak berminat berbelanja di tempat tersebut. Oleh karena itu pedagang memilih tidak setuju.

Kantong plastik sekali pakai dinilai lebih murah dan dapat ditemukan di berbagai macam toko sehingga peredaranya mudah didapat. Faktor tersebut juga menjadi alasan banyaknya pedagang yang masih menggunakan kantong plastik sekali pakai. Mahalnya Kantong Belanja Ramah Lingkungan sebesar Rp, 3.000 – Rp, 5.000 per satu kantong menjadi dasar penolakan oleh pedagang, karena pembeli tidak mau membayar kantong seharga Rp, 3.000 – Rp, 5.000 melainkan menjadi tanggungan oleh pedagang. Pedagang setuju dengan larangan kantong plastik sekali pakai akan tetapi diberi solusi untuk penggantinya yang lebih murah dan tersedia secara luas layaknya kantong plastik sekali pakai.

Jenis jualan Hasil Bumi Pangan II atau ikan laut dan peternakan sudah diberi pilihan memakai plastik roll atau yang biasa dijumpai di supermarket, namun pedagang masih juga mengeluh tentang harga plastik roll karena harga yang juga lebih mahal dari pada harga plastik sekali pakai. Penjual plastik roll di Pasar Mede lebih sedikit dan tidak banyak layaknya penjual plastik sekali pakai.

Penjual alat alat kue dan di plastik Pasar Mede juga merespon penolakan terhadap kebijakan larangan plastik sekali pakai. Karena dari kebijakan tersebut toko plastik mengalami dampak yang signifikan serta diberi arahan supaya tidak menyediakan plastik sekali pakai, namun sumber penghasilan toko plastik dan kue yaitu dari penjualan plastik kresek atau plastik sekali pakai.

Pemilik toko alat alat kue dan plastik juga menolak keras terhadap kebijakan tersebut yang dinilai merugikan dan tidak memihak kepada pedagang kecil yang hanya berjualan di pasar rakyat dan mengandalkan pemasukan dari berjualan alat alat kue dan plastik saja. Dari penolakan pemilik toko alat alat kue dan plastik itulah menjadi suatu tantangan dan pendekatan secara persuasif bagi Pasar Mede kepada pedagang guna menyampaikan sosialisasi dan kebijakan mengenai penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan dan melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Sosialisai dan kebijakan juga disampaikan secara terus menerus dan sesekali menyampaikan larangan atau mengedarkan plastik sekali pakai, larangan tersebut guna menekan penggunaan plastik sekali pakai di Pasar Mede.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah tentang “Bagaimana Strategi Komunikasi Pasar Jaya Dalam Mensosialisasikan Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan di Pasar Mede Jakarta Selatan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian guna memaparkan atau menjelaskan Strategi Komunikasi yang digunakan Pasar Jaya dalam Mensosialisasikan Penggunaan Kantong belanja ramah lingkungan di Pasar Mede Jakarta Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian guna memaparkan atau menggambarkan Strategi Komunikasi Pasar Jaya Dalam Mensosialisasikan Penggunaan Kantong Belanja Ramah Lingkungan di Pasar Mede Jakarta Selatan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pengembangan keilmuan komunikasi yang lebih tepatnya pada bidang kehumasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulisan ini digunakan sebagai acuan atau evaluasi mengenai strategi komunikasi bagi Pasar Jaya.

1.4.3 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai cara berkomunikasi dan strategi public relations

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, kerangka konsep (strategi komunikasi). Kemudian menjelaskan kerangka teori, serta menjelaskan kerangka pemikiran penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, penentuan informan, data dan teknik pengambilan data, Teknik keabsahan data, teknik pengelolaan dan analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan tentang profil perusahaan Pasar Jaya, profil informan, deskripsi hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.